

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA SORITATANGA, KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU**

**Adidya Imam Wicak Sono<sup>1</sup>, Lia Rohmatul Maula<sup>2</sup>, Arief Joko Saputro<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas  
Islam Malang

Email : 22001032014@unisma.ac.id

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : liarohmatul@unisma.ac.id

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : ariefjs12@gmail.com

### **Abstract**

*Corn is an important commodity in the Indonesian agricultural sector, contributing significantly to food consumption, animal feed, and industrial raw materials. This study aims to analyze the factors that influence corn farming income in Soritatanga Village, Pekat District, Dompu Regency. The method used is a quantitative descriptive approach with quantitative data collection on corn production and income. The study was conducted from January 15, 2024 to April 20, 2024, involving 45 farmers randomly selected from a population of 600 farmers. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the Cobb-Douglas function. The results of the analysis show that against corn income factors, factors that have a positive effect on corn farming income are urea fertilizer costs, labor, and family size, while factors that have a negative effect on corn farming income are tractor costs and those that do not affect farming income are NPK fertilizer costs, experience and age.*

**Keywords:** *Influence, Cost, Income of Corn*

### **Abstrak**

Jagung merupakan komoditas penting di sektor pertanian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap konsumsi pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Soritatanga, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data kuantitatif mengenai produksi dan pendapatan jagung. Penelitian dilakukan dari 15 Januari 2024 hingga 20 April 2024, melibatkan 45 petani yang dipilih secara acak dari populasi 600 petani. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglas. Hasil analisis menunjukkan terhadap faktor-faktor pendapatan jagung, Faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung yaitu biaya pupuk urea, tenaga kerja, dan jumlah keluarga sedangkan faktor yang berpengaruh negatif pada pendapatan usahatani jagung adalah biaya tractor dan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani biaya pupuk NPK, pengalaman dan usia.

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Biaya, Pendapatan Jagung*

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia, berperan sebagai sumber karbohidrat utama setelah padi. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga digunakan dalam berbagai olahan, pakan ternak, dan industri lainnya. Kementerian Pertanian mencatat bahwa kebutuhan jagung di Indonesia meningkat, baik untuk konsumsi maupun pakan ternak, yang menciptakan prospek bisnis yang cerah bagi petani. Usahatani jagung dipengaruhi oleh faktor produksi, sosial ekonomi, dan variabel ekonomi, seperti tenaga kerja, benih, pestisida, umur petani, pendidikan, dan harga output. Produksi jagung nasional menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan luas panen dan produksi pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) ditetapkan sebagai lumbung pangan nasional, dengan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah. NTB memiliki potensi lahan yang baik untuk budidaya jagung, yang relatif mudah ditanam dan tidak memerlukan banyak air. Data menunjukkan bahwa produksi jagung di NTB mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2022, namun penurunan pada tahun 2023.

Desa Soritatanga di Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, merupakan daerah potensial untuk pengembangan usahatani jagung. Proses produksi jagung melibatkan berbagai kegiatan yang memerlukan biaya, dan tujuan utama usahatani adalah mencapai pendapatan yang tinggi dengan penggunaan input yang efisien. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis efisiensi alokatif dalam usahatani jagung di Desa Soritatanga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengalokasikan input produksi secara efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis efisiensi alokatif pada usahatani jagung di Desa soritatanga, Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu dan Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pendapatan usahatani jagung di Desa soritatanga, Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik efisiensi usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jagung di Desa Soritatanga, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu. Data yang dikumpulkan meliputi produksi dan pendapatan jagung, dengan fokus pada data kuantitatif. Penelitian dilakukan dari 15 Januari hingga 24 April, menggunakan teknik simple random sampling. Menurut sugiyono(2016) teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi. Penentuan banyaknya sampel dalam penelitian mengacu pada rumus slovin dengan kesalahan 15%. untuk menentukan sampel dari 600 petani, di mana 45 petani dipilih secara acak dari kelompok tani. Analisis data mencakup analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menggunakan model regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglas. analisis pendapatan menggunakan model regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel biaya pupuk NPK, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja, biaya traktor, pengalaman, jumlah keluarga, dan usia terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap produksi dan pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usahatani Jagung Di Daerah Penelitian

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{Toleransi}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 6.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

| Model                        | Collinearity Statistics |
|------------------------------|-------------------------|
|                              | VIF                     |
| (Constant)                   |                         |
| Pupuk NPK ( $X_1$ )          | 8,393                   |
| Pupuk Urea ( $X_2$ )         | 7,767                   |
| Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ ) | 7,941                   |
| Biaya Traktor ( $X_4$ )      | 8,547                   |
| Pengalaman ( $X_5$ )         | 2,003                   |
| Jumlah Keluarga ( $X_6$ )    | 1,689                   |
| Usia ( $X_7$ )               | 2,182                   |

Sumber : Output SPSS 21 (Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,1 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1 diatas.

Berdasarkan tabel 16 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF variabel Pupuk NPK sebesar  $8,393 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,119 > 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel Biaya Pupuk Urea sebesar  $7,767 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,129 > 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel Biaya Tenaga Kerja, sebesar  $7,941 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,126 > 10$  sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel Biaya Traktor untuk sebesar  $8,547 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,117 > 10$  sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel Pengalaman untuk sebesar  $2,003 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,499 > 10$  sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala

multikolinearitas.

- Nilai VIF variabel Jumlah Keluarga untuk sebesar  $1,689 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $2,673 > 10$  sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel Jumlah Keluarga untuk sebesar  $1,689 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $2,673 > 10$  sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel Usia untuk sebesar  $2,182 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $2,673 > 10$  sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Auto Korelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Waston |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,978 <sup>a</sup> | 0,957    | 0,949             | 0,03101                    | 1,767         |

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2024

## 2. Durbin Waston (DW)

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1,767 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi

## 3. Koefisien Adjusted (R square)

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,957 dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,957 atau sebesar 95,7% %. Dan nilai koefisien determinasi ( R Square) sebesar 0,957 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan usahatani Jagung yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu Biaya Pupuk NPK, Biaya Pupuk Urea, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Traktor, Pengalaman, Jumlah Keluarga, Dan Usia. sebesar 95,7% sedangkan sisanya sebesar 4,3% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang diluar penelitian.

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis yaitu:

## 4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel Biaya Pupuk NPK, Biaya Pupuk Urea, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Traktor, Pengalaman, Jumlah Keluarga, Dan Usia. secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada produksi usahatani Jagung. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 0,788          | 7  | 0,113       | 117,068 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 0,036          | 37 | 0,001       |         |                   |
| Total      | 0,823          | 44 |             |         |                   |

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2024

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 3, pengaruh Biaya Pupuk NPK ( $X_1$ ), Biaya Pupuk Urea ( $X_2$ ), Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Biaya Traktor ( $X_4$ ), Pengalaman ( $X_5$ ), Jumlah Keluarga ( $X_6$ ) dan Usia ( $X_7$ ) terhadap pendapatan pada usahatani Jagung ( $Y$ ), maka diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keenam variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

##### 5. Analisis Regresi Linear berganda

Berdasarkan hasil analisisi Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kelima variabel Biaya Pupuk NPK, Biaya Pupuk Urea, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Traktor, Pengalaman, Jumlah Keluarga, Dan Usia. pada pendapatan usahatani Jagung ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Pada Usahatani Jagung

| Model                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.     | Collinearity Statistics |                  |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|----------|-------------------------|------------------|
|                                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |          | Tolerance               | Ket              |
| (Constant)                          | 8,541                       | 0,416      |                           | 20,512 | 0,000    |                         |                  |
| Biaya Pupuk NPK(X <sub>1</sub> )    | 0,072                       | 0,045      | 0,160                     | 1,620  | 0,114    | 0,119                   | Tidak Signifikan |
| Biaya Pupuk Urea(X <sub>2</sub> )   | 0,535                       | 0,006      | 0,856                     | 8,986  | 0,000*** | 0,129                   | Signifikan       |
| Biaya Tenaga Kerja(X <sub>3</sub> ) | 0,064                       | 0,037      | 0,166                     | 1,726  | 0,093*   | 0,126                   | Signifikan       |
| Biaya Traktor(X <sub>4</sub> )      | -0,139                      | -0,035     | -0,395                    | -3,949 | 0,000*** | 0,117                   | Signifikan       |
| Pengalaman(X <sub>5</sub> )         | 0,008                       | 0,009      | 0,043                     | 0,885  | 0,382    | 0,499                   | Tidak Signifikan |
| Jumlah Keluarga(X <sub>6</sub> )    | 0,004                       | 0,018      | 0,100                     | 2,247  | 0,031**  | 0,592                   | signifikan       |
| Usia(X <sub>7</sub> )               | 0,013                       | 0,024      | 0,027                     | 0,054  | 0,592    | 0,458                   | Tidak Signifikan |

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4. Perhitungan dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen (modal, luas lahan, usia tanam, tenaga kerja dan pupuk) secara parsial terhadap variabel dependennya Produksi usahatani cengkeh didesa palangka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Biaya Pupuk NPK ( $X_1$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,072 dan nilai signifikan sebesar 0,114, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Pupuk NPK tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Jagung didesa soritatanga. Penggunaan Pupuk Npk oleh petani di daerah penelitian pada umumnya mengacu pada anjuran dari Kelompok Tani akan tetapi petani yang menggunakan Pupuk NPK juga mempertimbangkan luas lahan dan modal yang dimiliki, karena pengeluaran untuk benih dapat mengurangi pendapatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sumaryanto & sri hery susilowati (2022) yang menyatakan bahwa biaya pupuk NPK berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

2. Biaya Pupuk Urea ( $X_2$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,535 dan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Pupuk urea berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Jagung Di Desa Soritatanga, Nilai koefisien Pupuk Urea = 0,535 yang berarti bahwa setiap penambahan pengeluaran biaya pupuk/Ha sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan usahatani jagung rata-rata/Ha sebesar 0,535% , Pengeluaran pupuk, terutama pupuk urea, dapat meningkatkan pendapatan petani karena efektivitasnya dalam meningkatkan hasil panen. Penelitian menunjukkan bahwa dosis dan penerapan pupuk yang optimal, serta menyediakan kebutuhan nutrisi tanaman, berkontribusi pada kualitas hasil panen yang lebih baik dan nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman petani serta kondisi lingkungan yang mendukung, seperti kesuburan tanah dan iklim yang baik, juga memainkan peran penting. Kombinasi faktor-faktor ini menjelaskan pengaruh signifikan biaya pupuk urea terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini sejalan dengan Anissa Fauzul *et. al.* (2023) Penelitian di Desa Gandasoli, Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk NPK ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota Kelompok Tani.

3. Biaya Tenaga kerja ( $X_3$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,064 dan nilai signifikan sebesar 0,093, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,5$ ). Hal ini sesuai dengan hipotesis walaupun tingkat signifikan yang lebih tinggi dari 0,05 ini tetap dikatakan bahwa Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Pendapatan usahatani Jagung Di Desa Soritatanga namun dengan tingkat kesalahan 10%. Nilai kofisien = 0,064 setiap penambahan pengeluaran biaya tenaga kerja/Ha sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan usahatani jagung rata-rata/Ha sebesar 0,064% Pada daerah penelitian rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.2,184,867/Ha, apabila terjadi kenaikan standar upah tenaga kerja atau kenaikan biaya untuk upah tenaga kerja maka menyebabkan pendapatan turun. menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya tenaga kerja berpotensi menurunkan pendapatan petani. Hubungan ini didukung oleh tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan. Rata-rata biaya tenaga kerja yang tinggi dan kondisi ekonomi lokal yang mempengaruhi upah tenaga kerja juga berkontribusi pada dampak signifikan ini, di mana biaya pengelolaan tenaga kerja yang efisien menjadi kunci untuk menjaga pendapatan petani. Sehingga

disimpulkan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Herawati & Hadi (2021) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4. Biaya traktor ( $X_4$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,139 dan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Traktor berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Jagung di Desa Soritatanga, yang berarti bahwa setiap penambahan pengeluaran biaya Traktor sebesar 1% akan menurunkan pendapatan usahatani jagung rata-rata/Ha sebesar 0,139%. Pada daerah penelitian rata-rata biaya traktor sebesar Rp.1.831.444/Ha, meskipun hipotesis awal menyatakan sebaliknya, karena penggunaan traktor dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pertanian. Dengan menggunakan traktor, petani dapat mengolah lahan lebih cepat dan efektif, yang berpotensi meningkatkan hasil panen. Selain itu, traktor memungkinkan petani untuk melakukan pekerjaan yang lebih berat dan kompleks, seperti pengolahan tanah dan pemanenan, dengan lebih mudah dibandingkan metode manual. Meskipun biaya traktor mungkin tinggi, peningkatan hasil yang dihasilkan dapat melebihi biaya tersebut, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan.

Hal ini sejalan dengan temuan Kumar & Singh (2019) yang mengindikasikan bahwa meskipun biaya traktor dapat menjadi beban, mekanisasi pertanian yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil panen, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan petani dalam jangka panjang.

5. Pengalaman ( $X_5$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,008 dan nilai signifikan sebesar 0,382, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman Tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani Jagung di desa soritatanga, Kurangnya penerapan pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman dapat membuat petani tidak menggunakan praktik pertanian yang efisien. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi tanah, cuaca, dan akses teknologi modern lebih berpengaruh terhadap hasil produksi. Variabilitas dalam pengalaman petani, di mana pengalaman yang tidak relevan tidak memberikan dampak positif, juga menjelaskan mengapa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

penelitian selaras dengan penelitian Yenni laili, Julia *et. al.* (2024) menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah.

6. jumlah keluarga ( $X_6$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikan sebesar 0,031, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah keluarga berpengaruh terhadap Jumlah Keluarga usahatani Jagung di Desa Soritatanga dengan tingkat kesalahan 5%. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien 0,004 menunjukkan bahwa setiap tambahan anggota keluarga dapat meningkatkan produksi jagung, kemungkinan karena adanya lebih banyak tenaga kerja yang tersedia untuk mengelola lahan pertanian, melakukan pemeliharaan, dan panen. Selain itu, jumlah keluarga yang lebih besar dapat meningkatkan kapasitas

untuk berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pertanian, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pentingnya peran jumlah keluarga dalam mendukung keberhasilan usaha pertanian di desa tersebut.

penelitian ini selaras dengan penelitian Isyanto & Sugianto (2020) menunjukkan bahwa Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif terhadap usahatani jagung. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga, semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, mendorong petani untuk lebih giat bekerja dan meningkatkan produksi. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi keputusan pengelolaan usaha tani dan pendapatan yang dihasilkan. Dengan demikian, keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian dapat berkontribusi pada peningkatan hasil dan kesejahteraan petani jagung.

7. Usia ( $X_7$ ) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,013 dan nilai signifikan sebesar 0,592, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Usia tidak berpengaruh terhadap penlitian usahatani Jagung Di Desa Soritatanga, yang berarti bahwa Semakin tua usia petani, kemampuan fisik dan produktivitas cenderung menurun, yang berdampak pada hasil pertanian. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini adalah: pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki petani yang lebih tua dapat mengimbangi penurunan kemampuan fisik, akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan jaringan sosial, serta pengaruh faktor eksternal seperti teknologi pertanian dan kondisi lingkungan yang lebih dominan dalam menentukan hasil produksi. Meskipun demikian, meskipun ada anggapan bahwa usia dapat mempengaruhi produktivitas, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan terhadap faktor-faktor pendapatan jagung, Faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung yaitu biaya pupuk urea, tenaga kerja, dan jumlah keluarga sedangkan faktor yang berpengaruh negatif pada pendapatan usahatani jagung adalah biaya tractor dan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani biaya pupuk NPK, pengalaman dan usia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Chandra, Zainal Abidin, & Ulfira Ashari. (2022). Analisis penggunaan faktor-faktor produksi dan tingkat efisiensi serta inefisiensi teknis pada usahatani jagung di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala. *Jurnal Pertanian*, 11(2), 99-110.
- Adi Suyatno, Imelda, & Komaryati. (2018). Pengaruh penggunaan traktor terhadap pendapatan usahatani. *Jurnal Pertanian*, 9(1), 45-56.
- Amril, M., Rahman, A., & Nasution, R. (2020). Pengaruh Variabel Bibit Terhadap Produksi Jagung di Desa Lamaeto. *Jurnal Pertanian dan Kehutanan*, 4(1), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.31258/jpk.v4i1.123>.
- Chandra, Agus, Supriyadi, Sigit, dan Rahayu, Eka. (2022). Analisis penggunaan faktor-faktor produksi dan efisiensi usahatani jagung di Desa Puncak Kecamatan Pulubala. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(1), 30-40.
- Hidayat, A., Sari, D. K., & Prabowo, H. (2018). Pengaruh Pupuk NPK Terhadap Bobot Tongkol dan Biji Jagung. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 3(2), 174-180. DOI: <https://doi.org/10.35706/jipk.v3i2.99>.
- Ibrahim, Ahmad, Syarifuddin, Muhammad, dan Nasution, Rahmat. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 176-181.
- Intan Kirana, Intan Kirana. (2024). Pengaruh usia petani terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 15(1), 99-110.
- Lasut, Agustinus, Yasin, Muhammad, dan Priyono, Sugeng. (2017). Analisis perbedaan kinerja pegawai berdasarkan gender, usia, dan masa kerja (Studi pada Dinas Pendidikan Sitiro). *Journal EMBA*, 5(2), 2771-2780.
- Mohammad Shoimus Sholeh. (2020). *Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Wortel (Daucus Carota L) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Skripsi, Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Rahayu, D., & Setiawan, B. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Jagung di Kabupaten Cicalengka. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 15(2), 123-135
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sumiarti, Murti, dan Soeprihanto, John. (2019). *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan: Edisi II*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Titus Surya Maha Rianti & Lia Rohmatul Maula. (2023). Analisis Risiko Harga dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrimanex*, 3(2), 149158. DOI: <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v3i2.8671>.
- Yurti Yanti Hamu Li, & Junaedin Wadu. (2023). Analisis pendapatan usaha tani jagung (varietas Lamuru) di Desa Kiritana Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian*, 1(1), 1-10